

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan syarat yang harus ada bagi semua yang ingin membangun sebuah kebiasaan yang baru. Manusia baru akan mendapatkan sebuah kebiasaan baru pada saat dia secara disiplin menjalankan hal tersebut terus menerus tanpa pernah terputus dalam selang waktu yang sudah ditentukan.

Kedisiplinan yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya agar tercapai situasi yang tenang dalam proses belajar mengajar. Untuk itu kedisiplinan dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru dan peserta didik sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah. Disiplin yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Kedisiplinan sangat diperlukan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Kedisiplinan merupakan fungsi operasional dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan adalah fungsi operatif yang paling penting karena semakin baik suatu kedisiplinan guru maka semakin tinggi kualitas mengajar yang bisa diraih. Kedisiplinan bisa diartikan sebagai bentuk dari ketaatan atas perilaku seorang guru di dalam mematuhi peraturan-peraturan dan ketentuan tertentu yang ada kaitannya dengan pekerjaan.

Tanpa adanya disiplin yang baik maka akan sangat sulit bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai hasil optimal. Disiplin yang baik adalah cerminan terhadap besarnya rasa tanggung jawab seseorang akan tugas yang dia terima. Dengan adanya sikap disiplin akan mendorong gairah kerja, untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.

Disiplin guru menginginkan untuk dilaksanakannya sebuah peraturan yang sudah ada dan jika terjadi pelanggaran maka harus diambil tindakan. Tindakan atas kesalahan yang dilakukan bisa berupa hukuman atau sanksi yang tegas yang tidak bisa ditawar.

Menurut Saondi, Ondi & Suherman (2009) bahwa kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab dengan pemahaman disiplin yang baik, guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dengan demikian, kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan di sisi lain akan memberikan teladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Hal tersebut di pertegas Imron (1995) yang

menyatakan bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Unsur yang terikat di dalam kedisiplinan guru adalah adanya peraturan, pedoman pelaksanaan, sanksi dan hukuman kesadaran serta kesediaan untuk mentaati dan memperteguh pedoman organisasi. Dari uraian itu bisa dijelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu bentuk kesadaran serta kesediaan guru untuk menghargai dan patuh, serta taat peraturan yang berlaku baik peraturan tertulis atau peraturan yang tidak tertulis dengan konsekuensi siap menanggung sanksi apabila melakukan kesalahan.

Kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan ketat terhadap pekerjaan para guru, memberikan perhatian dan meningkatkan ketegasan kepada para guru, sehingga guru tersebut dapat merubah perilakunya yang kurang disiplin, apabila ada guru yang kurang disiplin kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan melalui pelatihan-pelatihan.

Dengan adanya rasa kesadaran diri untuk melaksanakan disiplin diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang juga merupakan tujuan dari pendidikan nasional.

Disiplin kuat yang dimiliki guru, merupakan salah satu hal penting. Guru yang datang tepat waktu dan tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir adalah salah satu contoh yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam

belajar. Tantangan dunia pendidikan pada jaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu, dan minat yang kuat pada siswanya untuk mengikiti pelajaran di sekolah dan partisipasi aktif di dalamnya.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah.

Untuk itu, menegakan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan disiplin dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan guru proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien. Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kedisiplinan guru.

Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku guru di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya.

Guru atau pendidik adalah pemimpin sejati, pembimbing dan pengarah yang bijaksana, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) sebagai berikut : guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah.

Tugas-tugas ini merupakan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru, baik yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil maupun yang berstatus sebagai non pegawai negeri sipil. Guru pegawai negeri sipil adalah guru yang telah memiliki status minimal sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai negeri sipil adalah salah satu contoh yang dapat penulis gambarkan, dimana kesejahteraan yang diberikan pemerintah kepada mereka sangat menjamin. Ini merupakan usaha pemerintah Indonesia dalam perannya demi menjamin mutu pendidikan. Sebagai guru yang berstatus pegawai negeri sipil, selain gaji pokok masih banyak lagi jenis tunjangan yang diberikan kepada mereka, misalnya tunjangan fungsional, tunjangan suami/istri, dan juga tunjangan anak. Sedangkan guru yang berstatus sebagai non pegawai negeri sipil adalah guru tidak tetap yang belum berstatus minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, dan digaji per jam pelajaran. Seringkali mereka digaji secara sukarela, dan bahkan di bawah gaji minimum yang telah ditetapkan secara resmi. Pada umumnya, mereka menjadi tenaga sukarela demi diangkat menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil melalui jalur honorer, ataupun sebagai penunggu peluang untuk lulus tes Calon Pegawai Negeri Sipil formasi umum.

Hasil observasi awal peneliti di lapangan pada beberapa sekolah yakni SDN 2 Kwandang dan SDN 18 Kwandang, permasalahan yang berkaitan dengan disiplin guru baik itu guru PNS maupun guru non PNS di beberapa sekolah dasar di kecamatan Kwandang bahwa ada kecenderungan guru PNS kurang disiplin dalam pembelajaran misalnya ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar tentunya hal ini mempengaruhi keefektifan pembelajaran, sedangkan guru yang berstatus non PNS lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran misalnya ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar terganggu. Oleh karena itu, perlu diberikan solusi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagian guru PNS bahkan guru non PNS pun juga memperlihatkan sikap disiplinnya hanya jika kepala sekolah hadir di sekolah, dan jika mengetahui kepala sekolah tidak hadir di sekolah mereka merasa bebas dan cenderung kemudian menyalahi aturan Tata tertib sekolah.

Untuk mengetahui perbedaan tentang disiplin guru PNS dan guru non PNS maka dilakukan penelitian dengan formulasi judul *Studi Komparatif Disiplin Guru PNS dengan Guru Non PNS di SD Negeri se-Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran tentang identifikasi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana disiplin guru PNS di SD se-Kecamatan Kwandang?
2. Bagaimana disiplin guru non PNS di SD se-Kecamatan Kwandang?

3. Apakah ada perbedaan disiplin guru PNS dengan guru non PNS di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kwandang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui disiplin guru PNS di SD se-Kecamatan Kwandang.
2. Untuk mengetahui disiplin guru non PNS di SD se-Kecamatan Kwandang.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan disiplin guru PNS dan guru non PNS di SD se-Kecamatan Kwandang.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi pemerintah tentang disiplin guru baik yang PNS maupun guru non PNS untuk dapat terus ada pengawasan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang disiplin guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Kwandang. Sehingga bisa meningkatkan kedisiplinannya setiap tahunnya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti guna untuk meningkatkan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi serta pedoman bagi peneliti sebagai calon sarjana yang profesional.